



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7227-7235

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Discovery Learning* Tentang Mean, Median, Modus Di kelas VI SDN Simoketawang Wonoayu

Sintya Dwi Nur Aisyah^{1✉}, Julianto², Khoirin Nisak³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email : sintyaisyah3@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi mean, median, dan modus pada siswa kelas VI SDN Simoketawang melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi yang dilakukan di setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Simoketawang yang berjumlah 30 siswa. Data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif sedangkan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif- kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,1%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I ke siklus II sebesar 33,3%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *discovery learning* yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan model *discovery learning* sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon siswa. Solusi yang dilakukan adalah memberikan permasalahan di awal pertemuan supaya siswa membaca dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam buku atau sumber belajar yang dia miliki. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh seorang siswa pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah berproses pada suatu pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan pengalamannya sehingga siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri melalui penemuan pada pengalaman belajar dengan berinteraksi langsung dengan objek, fenomena yang ada disekitar lingkungannya.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar

Abstract

The research in this article aims to improve the results of learning mathematics on the mean, median, and mode of sixth grade students at SDN Simoketawang through the application of discovery learning models. This research is a classroom action research conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation or evaluation and reflection stages carried out in each cycle. The subjects of this study were 30 students of class VI at SDN Simoketawang. Data obtained through observation and interview methods were analyzed using descriptive-qualitative techniques while data obtained through learning achievement tests were analyzed using descriptive-quantitative techniques. The results of this study showed an average increase in learning outcomes from cycle I to cycle II of 9.1%. The increase in classical mastery from cycle I to cycle II was 33.3%. The obstacle faced in the application of the discovery learning model is that students are not familiar with the application of the discovery learning model so it is very difficult for teachers to explore student responses. The solution is to provide problems at the beginning of the meeting so that students read and find solutions to problems on their own in books or learning resources that they have. Learning outcomes are a change obtained by a student in cognitive, affective and psychomotor abilities after processing a lesson. Learning with the Discovery Learning method is learning that requires students to be able to construct their own knowledge with their experiences so that students can build their own knowledge through discoveries in learning experiences by interacting directly with objects, phenomena that exist around their environment.

Keywords: *Discovery Learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi setiap orang sangat penting. Dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS. Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: "Educational process is the process of developing student's potential until they become the heirs and the developer of nation's culture".⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu. Faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh dari siswa yang meliputi perubahan pada pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki siswa setelah pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, maka siswa harus bersikap aktif, kreatif, kritis dan inovatif, tetapi pada kenyataannya dalam sebuah proses pembelajaran masih saja ditemui suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan dikarenakan guru hanya ceramah di depan kelas dan penugasan lembar kerja siswa saja, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar akan menurun. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam menentukan model

pembelajarannya, karena dengan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar siswa akan meningkat dan akan tercapailah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Model pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* menurut Rohim, dkk adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa menyusun pengetahuannya sendiri lewat percobaan lalu mendapatkan sebuah penemuan berupa pengetahuan baru pada pengalamannya.

Pembelajaran *discovery learning* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran Matematika, karena dengan metode penemuan siswa dapat menemukan konsep-konsep yang terbentuk pada matematika kemudian siswa mampu berinteraksi langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga siswa mudah untuk memahami materi belajarnya dan mudah mengingat konsep dari mean, modus dan median.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka sangat menarik dilakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* tentang mean, median dan modus di kelas VI SDN Simoketawang.

Tujuan Penelitian.

Menganalisis implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* tentang tentang mean, median dan modus di kelas VI SDN Simoketawang.

Menjelaskan hambatan yang ditemui dalam pembelajaran implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* tentang mean, median dan modus di kelas VI SDN Simoketawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilihat dari aspek kedekatan metodologi menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hal ini dipilih atas dasar masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan berbagai informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas VI di SDN Simoketawang. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus dimana dalam masing-masing siklus tersebut terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh

melalui wawancara dan observasi akan dianalisis dengan teknik dekriptif-kualitatif sedangkan data posttest akan dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, diantaranya sebagai berikut : evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya menilai hasil ulangan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berupa perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah proses pembelajaran. Hasil belajar bisa diketahui melalui evaluasi hasil belajar seperti tes dan ulangan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berbasis penemuan agar siswa bersifat lebih aktif dalam pembelajaran, ilmu pengetahuan yang ditemukan sendiri lewat penemuan akan mudah di ingat sehingga bisa menganalisis sebuah permasalahan yang dihadapinya. Penelitian dilakukan pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut telah dilakukan dalam tiap kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua pemberian materi pertemuan tiga tes akhir siklus. Hasil evaluasi siklus I yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus satu tersebut adalah rata-rata hasil belajar 78,3, daya seap 78,3 % sedangkan ketuntasan klasikal 66,6% ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Model *discovery* merupakan pembelajaran dari pengalaman langsung dan penemuan, dan pemahaman ide-ide penting terhadap disiplin ilmu, melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun materi pembelajarannya dibentuk dalam pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan dari penemuannya sendiri bukan dari pemberitahuan dari gurunya. Bruner (dalam Kemendikbud) mengemukakan proses pembelajaran dikatakan aktif, dan kreatif jika siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau teori dalam pengalamannya pada hal-hal yang dijumpai pada lingkungannya. Model pembelajaran *discovery learning* adalah merubah kondisi pasif siswa menjadi aktif dan kreatif. Hasil

penelitian yang disajikan adalah data penting yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan (hasil tes, angket, wawancara, dokumen, dan lain sebagainya).

Tabel 01. Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Individu *Posttest* pada siklus I kelas VI SDN Simoketawang Wonoayu

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan	Keterangan
1.	Sangat Baik	0	0%	20 orang Siswa yang tuntas	Belum mencapai target minimal yaitu 85% lanjut ke Siklus II
2	Baik	13	54,16 %		
3	Cukup	3	12,5 %		
4	Kurang	5	20,83 %	10 orang siswa Yang belum tuntas	
5	Sangat Kurang	3	12,5%		
		24 orang	99,99%	30 orang	

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan hampir sama dengan siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pelaksanaan siklus II dilakukan lebih maksimal dibandingkan dengan siklus I untuk melakukan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Dalam siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pemberian materi dan pertemuan kedua tes akhir siklus. Berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari siklus I maka di siklus II ini rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87,5 daya sera 87,5 dan ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 100%. Ini menunjukkan penelitian dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai ketuntasan 100% dan rata-rata hasil belajar siswa berada di atas KKM.

Tabel 02. Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Individu
Posttest pada siklus II VI SDN Simoketawang Wonoayu

No	Katagori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan	Keterangan
1.	Sangat Baik	6	20,83%	30 orang siswa yang tuntas	Sudah mencapai target minimal yaitu 85% siklus dihentikan
2	Baik	14	45,83 %		
3	Cukup	8	33,33 %		
4	Kurang	2	0 %		
5	Sangat Kurang	0	0%		
		24 orang	99,99%	30 orang	

Tes hasil belajar siswa hanya mengingat kembali pemahamannya terhadap materi-materi atau pengetahuan yang sudah ia baca dan ia temukan sendiri. Sehingga dengan penerapan model belajar seperti ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil penelitian relevan yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nurestiati (2009) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar TIK Pada Siswa Kelas VI di SDN Simoketawang Wonoayu.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,3, daya serap 78,3% ketuntasan klasikal 66,6 % dan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 16 orang siswa. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan individual siswa minimal memperoleh nilai 80 dan ketuntasan klasikal sama dengan 85%. Jadi kriteria keberhasilan penelitian secara klasikal dan secara individual belum tercapai karena masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas secara individual. Hal disebabkan dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I seperti yang dipaparkan pada refleksi siklus I.

Melalui perbaikan tindakan pada siklus I yaitu lebih mengoptimalkan cara belajar siswa dengan lebih aktif untuk menemukan dan mencari sendiri dengan memberikan masalah-masalah untuk ia pecahkan maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil

belajar siswa sebesar 87,5 daya serap 87.5%, ketuntasan klasikal 100% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang. Hal ini berarti menunjukkan secara klasikal keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar ini diperoleh karena adanya upaya strategi perbaikan untuk menemukan langkah-langkah dan teknik agar proses pembelajaran tersebut berlangsung lebih kondusif sehingga perhatian siswa menjadi fokus terhadap tujuan pembelajaran. Usaha yang dilakukan tersebut antara lain pemanfaatan bahan ajar yang lebih dominan jadi penerapan model pembelajaran dengan basis menemukan sendiri tersebut dapat berlangsung, kebebasan siswa dalam mengemukakan masalah yang dihadapi, mengupayakan belajar mandiri siswa ditingkatkan, serta memberdayakan efektifitas diskusi kelompok.

SIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan pokok permasalahan tersebut diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan hasil belajar ini tentunya didahului dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan memperhatikan hasil evaluasi dan refleksi di tiap-tiap pertemuan dan tiap siklus. Peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II yaitu 33,4%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *discovery learning* selama penelitian antara lain

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu kepada guru kelas yang mengalami permasalahan yang sejenis hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran Matematika guna menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa mampu belajar secara mandiri dengan proses belajar dengan menemukan sendiri. Kepada siswa kelas VI di SDN Simoketawang agar tetap mempertahankan cara belajarnya dengan rajin membaca sumber belajar guna dapat menemukan pengetahuan lebih awal sehingga memiliki kepercayaan diri saat proses pembelajaran berlangsung lebih meningkat serta tingkat pemahaman dan ingatan terhadap materi yang telah dipelajari itu lebih lama dibandingkan dengan menghafal. Dan bagi peneliti lain model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada materi pembelajaran Matematika karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar Matematika dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Berdasarkan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 155
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : GhaliaIndonesia. 2
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.
- Rohim dkk. (2012). *Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif*. Unnes Physict Education Journal. 2